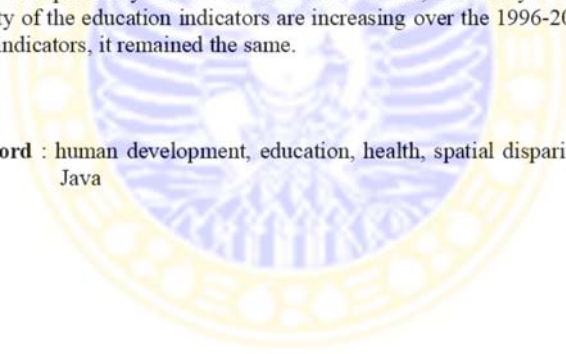


ABSTRACT

This study is intended to identify the spatial disparity pattern in several indicators of human development in East Java, and to examine the trends of spatial disparity in 1996-2005 decade. In health development, this study uses amount of Puskesmas and Puskesmas Pembantu facility in each kecamatan as the input indicator, and Infant Mortality Rate as the output indicator. For education development, amount of Primary School facility in each kecamatan is the indicator of input sector and Literacy Rate as the output indicator.

The findings in this study shows the agglomeration pattern in Infant Mortality Rate, Literacy Rate, and amount of Primary School facility in each kecamatan. In other hand, amount of Puskesmas and Puskesmas Pembantu facility in each kecamatan shows the checker board pattern in the spatial spread. This study also suggest that the level of spatial disparity that measured by coefficient variation in health indicators are higher than education indicators. The coefficient of variation shows negatively association with Moran's Index, the measurement of spatial dependency. Based on the statistical test, this study finds that spatial disparity of the education indicators are increasing over the 1996-2005 decade. In health indicators, it remained the same.

Key word : human development, education, health, spatial disparity, trend, East Java



ABSTRAKSI

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi pola ketimpangan spasial dan untuk mengetahui tren ketimpangan pembangunan manusia di Jawa Timur pada dekade 1996-2005. Pada pembangunan kesehatan, penelitian ini menggunakan indikator rata-rata unit Puskesmas dan Puskesmas Pembantu di tiap kecamatan sebagai indikator *input*, dan Angka Kematian Bayi sebagai indikator *output*. Pada pembangunan pendidikan, indikator di sektor *input* menggunakan rata-rata unit Sekolah Dasar dan Tingkat Melek huruf sebagai indikator *output*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pola distribusi spasial agglomerasi pada indikator Angka Kematian Bayi, Tingkat Melek Huruf dan rata-rata unit Sekolah Dasar di tiap Kecamatan. Di sisi lain, rata-rata unit Puskesmas dan Puskesmas Pembantu di tiap kecamatan menunjukkan pola distribusi spasial yang tersebar atau *checker board*. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan yang diukur melalui *coefficient of variation* pada indikator kesehatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan indikator pendidikan. *Coefficient of variation* menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik dengan Indeks Moran sebagai ukuran tingkat ketergantungan spasial. Berdasarkan tes signifikansi statistik, terlihat bahwa tren ketimpangan spasial dari indikator pendidikan meningkat selama dekade 1996-2005, sedangkan pada indikator kesehatan ketimpangan spasialnya tetap sama tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Kata kunci : pembangunan manusia, pendidikan, kesehatan, ketimpangan spasial, tren, Jawa Timur